

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN *STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 6 MEGANG SAKTI

¹Ardi Wirawan, ²Asep Sukenda Egok, ³Citra Raflesia

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: wirawanwira2003@gmail.com , asep.egok91@gmail.com , 33008raflesiacitra@gmail.com

Submitted: 2024-08-31

Published: 2024-12-30

DOI: Assign the DOI 10.55526/ljse.v4i2.736 to this article

Accepted: 2024-10-18

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti. Metode penelitian yang digunakan berbentuk *one Group Pretest-posttest Design*. Populasinya adalah seluruh kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti dan sekaligus sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yang terdiri dari 8 soal. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji-z, rata-rata hasil belajar *pre-test* (31,04) dan *post-test* (73,16). Berdasarkan hasil analisis uji-z, rata-rata (\bar{x}) nilai keseluruhan hasil tes akhir berdasarkan perhitungan diperoleh $73,16 \chi^2_{tabel}$ sebesar 11,070 dan χ^2_{hitung} 9,222. Karena $\chi^2_{hitung} = 9,222 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ maka datanya dapat disimpulkan berdistribusi normal, besarnya $Z_{hitung} = 2,46$ dan $Z_{tabel} = 1,65$ karena $Z_{hitung} = 2,46 > Z_{tabel} = 1,65$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah Model Pembelajaran *Think pair share* secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 6 Megang Sakti. The research method used is in the form of one Group Pretest-posttest Design. The population is the entire fifth grade of SD Negeri 6 Megang Sakti and at the same time the research sample totaling 24 students. Data collection was done with a test technique consisting of 8 questions. The collected data were analyzed using z-test, the average of pre-test (31.04) and post-test (73.16) learning outcomes. Based on the results of the z-test analysis, the average (\bar{x}) of the overall value the average of pre-test (31.04) and post-test (73.16) learning outcomes. Based on the results of the z-test analysis, the average (\bar{x}) of the overall value of the final test results based on the calculation obtained $73.16 \chi^2_{tabel}$ of 11.070 and χ^2_{hitung} 9.222. Because $\chi^2_{hitung} = 9.222 < \chi^2_{tabel}$ and H_o is rejected, so it can be concluded that the science learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 6 Megang Sakti after the *Think pair share Learning Model* are significantly complete.*

Keywords: *Think Pair Share*, *Science Learning Outcomes*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat dkk, 2015). Agar tujuan peserta didik tersebut dapat tercapai, harus melalui proses belajar. Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi belajar itu sendiri.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, hal ini akan membantu peserta didik mampu memperoleh pemahaman

yang lebih mendalam. Keterampilan dalam mencari tahu atau berbuat tersebut dinamakan dengan keterampilan proses penyelidikan atau “*enquiry skills*” yang meliputi mengamati, mengukur, menggolongkan, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menganalisis data, menerapkan ide pada situasi baru, menggunakan peralatan sederhana serta mengkomunikasikan informasi dalam berbagai cara, yaitu dengan gambar, lisan, tulisan, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: objektif, metodik, sistematis, universal dan tentatif. Pembelajaran IPA seharusnya melibatkan proses sistematis untuk memahami alam dan segala isinya. Pembelajaran IPA bukan hanya tentang menguasai pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, atau prinsip tetapi juga melibatkan proses penemuan yang

Wirawan¹, Egok², Raflesia³.

didasarkan pada metode ilmiah. IPA harus memenuhi kriteria objektif, metodik, sistematis, universal, dan bersifat tentatif. Pokok bahasan IPA adalah alam dan segala isinya, dan pembelajarannya melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 29 Februari 2024 dengan Ibu Candra Juwita, S.Pd. selaku Guru Walikelas di kelas V, SDN 6 Megang Sakti, diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih belum maksimal, disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan juga, sehingga siswa pada saat belajar tidak memperhatikan guru di depan, siswa cenderung bosan terhadap pembelajaran serta rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 6 Megang Sakti. Salah satu upaya yang bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS).

Model pembelajaran "*Think Phair Share*" (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide "waktu berpikir atau waktu tunggu" yang menjadi faktor

Penerapan Model Pembelajaran *Think*

kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model "*Think Phair Share*" (TPS) ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa (Shoimin, dkk, 2020). Pada hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Winantara (2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani". Hasil penelitian yang dilakukan I.W. Daniel Winantara menyatakan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS telah memperoleh peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang diperoleh yaitu persentase rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 75,31% yang berada pada kategori sedang dan pada siklus II menjadi 80,15% yang berada pada kategori tinggi. Dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 65,62% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 1

Mengwitani. Artinya dengan menerapkan model tersebut dapat dikatakan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran dan menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis bermaksud melakukan satu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Stick* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 6 Megang Sakti.”

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, karena data populasi ataupun sampel pada model *think pair share* yang digunakan berupa data kuantitatif. Desain dalam penelitian ini, yaitu *pre-experimen design* menurut Sugiyono (2017) adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.

Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan, dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Sugiyono (2017). Teknik pengambilan sampel dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2017) adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi *relative* kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi dikelas V SD Negeri 6 Megang Sakti berjumlah 24 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu: Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti guna untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian seperti penerapan pembelajaran tertentu yang

Wirawan¹, Egok², Raflesia³.

berbasis masalah. Wawancara dalam *pre-experiment* ini dilaksanakan untuk mengumpulkan berbagai data mengenai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan *stick*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti dimana hanya mendapatkan gambaran objeknya dimana peneliti mengambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar dengan asumsi untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan *stick*.

Tes dalam penelitian ini dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Tes yang berjumlah 10 soal essay digunakan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan dengan model pembelajaran *think pair share* berbantuan *stick*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisa data pada penelitian ini berbentuk data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta hasil analisis itu yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan

Penerapan Model Pembelajaran *Think*

derajat kebebasan (dk) dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji hipotesis digunakan analisis uji z yang ditunjukkan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan data. Jika standar populasi diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu uji-z. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-1)$. Adapun hipotesis statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : Rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan *stick* lebih kecil dari 70 ($\mu < 70$).

H_a : Rata-rata Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *think pair share* berbantuan *stick* lebih besar sama dengan 70 ($\mu \geq 70$).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini diadakan pada tanggal 17 Juli sampai 17 Agustus 2024 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti tahun ajaran 2024/2025. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya melakukan uji coba instrumen dilakukan peneliti dengan 10 soal berbentuk essay yang dilakukan pada hari selasa tanggal 23 Juli 2024 di kelas VI SD Negeri 6 Megang Sakti dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Selanjutnya hasil uji coba instrumen dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran setiap soal sehingga diketahui sebanyak 10 soal yang didapatkan ada 8 soal yang dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan *Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 6 Megang Sakti”. Jumlah siswa yang ada di kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti berjumlah 24 siswa dan hanya memiliki 1 kelas. Dalam penelitian ini sampel diambil dari

populasi, mengingat populasinya hanya satu kelas jadi tehknik yang digunakan adalah tehknik *sampling jenuh* sebagai sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa. Selanjutnya, kelas akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan ketetapan sekolah. Kemudian hasil penelitian ini dapat diperoleh dari data *test* dengan bentuk soal essay sebanyak 8 butir soal. Tes yang dilakukan yakni tes awal (*pre-test*) adalah tes yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA. Kemudian peneliti menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) sebanyak 2 kali. Setelah itu, dilakukan tes akhir (*Post-test*) yang dilaksanakan setelah sampel diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPA materi ekosistem yang harmoni.

Deskripsi kemampuan awal (*pre-test*)

Kemampuan awal (*pre-test*) yang dilakukan peneliti untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Pemberian soal (*pre-test*) dilakukan oleh seorang peneliti untuk melihat kemampuan awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan

model *think pair share* pada pembelajaran IPA dengan materi ekosistem yang harmoni.

Tes dilakukan oleh peneliti pada Selasa 30 Juli 2024 dengan jumlah 24 siswa. Soal *pre-test* yang diberikan sebanyak 8 soal berbentuk *essay* dan harus dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 dan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 24 siswa adalah sampel siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 0 siswa (0%) dan nilai <70 (Tidak Tuntas) sebanyak 24 siswa (100%). Sehingga dapat diartikan bahwa kemampuan awal siswa dapat dikatakan hanya sedikit siswa yang mencapai nilai KKM 70. Hal ini disebabkan siswa belum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran IPA materi ekosistem yang harmonis.

Deskripsi kemampuan akhir (*post-test*)

Kemampuan akhir (*post-test*) siswa setelah dilakukan perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran IPA materi ekosistem yang harmonis. Merupakan hasil belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun pelaksanaan

kemampuan akhir (*post-test*) dilakukan pada pertemuan kelima pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 tes ini dilakukan untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran IPA materi ekosistem yang harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 24 siswa adalah sampel siswa yang memiliki nilai ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 21 siswa (87,5%) dan nilai < 70 (tidak tuntas) sebanyak 3 siswa (12,5%) sehingga secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti pada materi ekosistem yang harmonis kategori tuntas.

Hasil yang didapat pada kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, mendapatkan peningkatan rata-rata kemampuan awal sebesar 31,04 sedangkan nilai kemampuan akhir nilai sebesar 73,16 jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share* signifikan tuntas.

Pengujian pernyataan analisis

Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Sebuah penelitian jika ingin mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada kelas eksperimen kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 1 Hasil Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	31,04	8,01
<i>Post-test</i>	73,16	6,26

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku didapatkan pada tes awal (*pre-test*) rata-rata nilai siswa sebesar 31,04 dengan simpangan baku 8,01. Sedangkan pada tes akhir (*post-test*) didapatkan nilai rata-rata siswa 73,16 dengan simpangan baku 6,26.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) adalah banyaknya kelas interval. Jika $X^2_{hitung} <$

X^2_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal (Sugiyono 2017:109). Adapun hasil analisis uji normalitas data tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) maka dapat dilihat tabel 4.4

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas data *pre-test* dan *post-test*

Data	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Simpulan
<i>Post-test</i>	9,2225	6	11,070	Normal

Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai X^2_{hitung} (9,2225) dan *post-test* lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} (11,070) Berdasarkan kriteria ketentuan pengujian normalitas dapat dikatakan bahwa data *post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Karena data dinyatakan berdistribusi normal dan simpangan baku telah diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung}=2,46$ dengan $Z_{tabel}= 1,65$ $\alpha=0,05$ dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis penelitian ini diterima kebenarannya, artinya model

think pair share dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti. Adapun hasil uji-z data tes akhir (*post-test*) maka dapat dilihat tabel 4.5

Tabel 3 Hasil Uji-z Data *Post-Test*

Data	Z_{hitung}	DK	Z_{tabel}	Simpulan
<i>Post-test</i>	2,46	6	1,65	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ <i>Ho ditolak dan Ha diterima</i>

Pada tabel diatas hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa Z_{hitung} (2,46) > Z_{tabel} (1,65) dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *Ho* ditolak dan *Ha* diterima artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ hasil pembelajaran IPA pada materi ekosistem yang harmonis setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti secara signifikan tuntas”.

2. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa kelas VI pada hari selasa tanggal 23 Juli 2024 bertujuan

untuk melihat setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa kelas VI sebanyak 10 soal yang berbentuk *essay*. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka didapatkan 8 soal yang dinyatakan valid yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini dilaksanakan 4 kali dengan rincian satu kali dilakukan *pre-test* (tes awal) pada awal pertemuan, dua kali perlakuan dilakukan dengan menerapkan model *think pair share*, pada pertemuan terakhir dilakukan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan model *think pair share* pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada hari selasa 30 Juli 2024 pukul 08:00-09:00 di kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti soal yang diberikan bukan soal ulangan harian yang biasanya ditandatangani orang tua mereka, siswa pun selanjutnya di arakan mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 8 soal.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal (*pre-test*) nilai siswa masih dibawah kkm <

70 (tidak tuntas). Perhitungan data awal diperoleh skor rata-rata 31,04 dan simpangan baku 8,01 sehingga secara deskriptif dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diberikan perlakuan model *think pair share*. Pelaksanaan pertemuan kedua dilakukan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 Juli 2024 pukul 08:00-09:00 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Materi yang diajarkan mengenai ekosistem yang harmonis yang berpedoman pada modul pembelajaran yang telah dibuat. Pada kegiatan awal peneliti terlebih dahulu memberikan salam, kemudian mengajak siswa untuk berdoa bersama-sam lalu guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru mengajak siswa *ice breaking* agar siswa dapat fokus saat belajar, selanjutnya guru menyampaikan bahwasannya hari ini kita akan belajar mengenai ekosistem yang harmonis, guru menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud ekosistem, lalu guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah itu guru membagikan sebuah materi yang sudah disiapkan guru. Setelah itu guru membagikan sebuah materi yang sudah disiapkan oleh guru dan menjelaskan

bahwa kita akan belajar dengan menggunakan *think pair share* dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran langsung.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih dalam keadaan bingung, diam dan masih ada yang mengobrol dengan temannya. Kemudian peneliti meminta siswa untuk duduk dibangku masing-masing dan meminta siswa untuk mendengarkan guru menyampaikan inti materi, setelah itu guru membagi kelompok, 1 kelompok terdiri 2 orang, guru menanyakan kepada siswa tentang masalah materi yang berkaitan dengan materi, lalu setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya masing-masing setelah itu diskusikan bersama pasangannya, setelah semua siswa sudah mendapat jawabannya, lalu untuk mencari perwakilan kelompok yang pertama presentasi, guru mengajak siswa bermain tongkat berjalan untuk menemukan perwakilan kelompok pertama, cara bermainnya guru menyuruh siswa bernyanyi untuk mengiringi tongkat berjalan ketika lagu sudah habis, siswa yang terakhir menerima tongkat dia yang kalah dan menjadi perwakilan kelompok yang akan berpresentasi di

depan kelas. Setelah berdiskusi, guru memberikan kesimpulan serta mengevaluasi hasil kerja siswa. Proses pembelajaran hari ini berakhir kemudian peneliti mengevaluasi tentang pelajaran hari ini yang telah diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti yang dilakukan peneliti menjelaskan kepada siswa masih banyak kendala yang dialami dalam mengutarakan pendapatnya. Dengan adanya kendala tersebut akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024 pukul 08:00-08:50 dengan alokasi waktu 1x45 menit. Materi mengenai ekosistem yang harmonis. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti memberi salam, mengondisikan kelas, melakukan *ice breaking*, melakukan apresiasi dan menkaitkan materi sebelumnya dengan materi hari ini.

Pertemuan ketiga ini siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Saat peneliti menerapkan dan memaparkan materi siswa lebih mudah memahami dan kondisi kelas jadi aktif, menyenangkan dan tidak ada lagi siswa yang sibuk mengobrol, semua siswa memperhatikan dengan baik. Kemudian sama dengan pertemuan

sebelumnya, peneliti memberikan materi kepada siswa dan peneliti menjelaskan materi tersebut dengan singkat.

Pada pertemuan kali ini peneliti membagi kelompok secara acak, mengingat kembali hasil evaluasi sebelumnya masih banyak kendala jadi peneliti membagi kelompok dengan melihat kemampuan akademik siswa masing-masing. Siswa yang pengetahuannya, hal ini dilakukan akan dipasangkan dengan siswa yang masih agak kurang pengetahuannya, hal ini dilakukan agar siswa yang masih kurang percaya diri akan lebih mudah memahami dengan bantuan teman yang pengetahuannya tinggi. Setelah selesai, peneliti mengevaluasi dan memberikan arahan tentang diskusi yang telah dilakukan siswa, dari evaluasi yang dilakukan secara individu sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kendala-kendala yang ada pada pertemuan sebelumnya dapat mereka lewatkan dengan baik. Dari evaluasi yang dilakukan banyak siswa yang mengalami peningkatan pada saat penerapan model *think pair share* dan kendala-kendala diatas dapat diselesaikan dengan cara peneliti menerapkan pembelajaran serta pemberian perlakuan menggunakan

model *think pair share*. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *think pair share* di berikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran diadakan *post-test*. Pelaksanaan *post-test* dilakukan pada hari rabu tanggal 7 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil penelitian data *post-test* sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang mendaapat nilai ≥ 70 (Tuntas) sebanyak 21 siswa (87,5%) dan nilai < 70 (tidak tuntas) sebanyak 3 siswa (12,5%). Sehingga diperoleh rata-rata 73,16 dengan simpangan baku 6,26. Hal ini menunjukkan bahwa ketuuntasan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti setelah menerapkan model *think pair share* mengalami peningkatan. Setelah itu membuktikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya model *think pair share* dapat menuntaskan pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 6 Megang Sakti secara signifikan tuntas.

Model pembelajaran *think pair share* (TPS) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi siswa secara berpasangan untuk merespons dan saling membantu satu

sama lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think pair share* adalah suatu model pembelajaran yang sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA pada materi ekosistem yang harmonis yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.

Hal ini sejalan dengan model pembelajaran *Think pair share* seperti diterapkan (Tussakdia dkk 2022), yaitu Penerapan model pembelajaran cooperative tipe think pair share (TPS) dapat dijadikan sebagai alternative bagi pendidik untuk mengembangkan pola pikir, keaktifan dan rasa ingin tahu siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Winantara (2017) tipe pembelajaran kooperatif think pair share dirasa sesuai untuk digunakan. Model ini baik digunakan bagi guru yang baru pertama kali menggunakan pendekatan kooperatif dan bagi siswa model ini dirasa sangat baik untuk memotivasi

Wirawan¹, Egok², Raflesia³.

seluruh siswa ikut terlibat aktif di dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian yang serupa tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* signifikan tuntas, dimana hipotesis dalam penulisan ini diterima, sehingga terjawab sudah rumusan masalah pada awal penulisan dengan mengungkapkan beberapa teori model pembelajaran *think pair share*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan pada saat melakukan *Pre-test* dari 24 siswa hanya mendapatkan nilai < 70 , sedangkan nilai rata-rata siswa yaitu 31,04, kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran *think pair share* nilai rata-rata siswa *Post-test* yaitu 73,16. Dari 24 orang siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dan mencapai KKM. Langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan menggunakan uji z, dimana $Z_{hitung} (2,46) > Z_{tabel} (1,65)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai rata-rata *post-test* yaitu 73,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 6

Penerapan Model Pembelajaran *Think*

Megang Sakti setelah diterapkan model *think pair share* secara signifikan tuntas. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *Cv. Cahaya Bintang Cemerlang* (Issue Agustus).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Asep, K. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawanty, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol 4, No. 3 September 2018.
- Dr. M. Sobry Sutikno. (2019). *Metodologi & Pembelajaran*. Lombok; HOLISTICA.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- I. W. Daniel Winantara. (2017). Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD 1 Mengwitani. *Journal Of Education Action Research*, Vol.1, No. 2.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). No Title No Title No Title. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Kurniasih, Imas dan Sani, B. (2016). *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalis Guru*. Cetakan 3. Kata Pena.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE," 01*, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2933/245>.
- Nurhalimah. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Kalor di Kelas V SDN 314 Simpang Nunur Kabupaten Mandailing Natal*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan).
- Pane, A., & Darwis D. M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2)
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>.
- Rustam. (2017). *Dasar-Dasar Statistik*. Kolaka: Putri Yolanda.
- Satriawati, & Irman. (2019). *Konsep Dasar IPA di Sekolah Dasar*.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Hal.
- Supriadi, W, O, S, Rahim, U, Zamir. (2018). Kualitas Tes Matematika Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 20 Kendari Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tsaniyatus, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3).
- Tussakdia, H., Hajani, T., J., & Firduansyah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2).